

PENGARUH STRES PENGASUHAN TERHADAP KEKERASAN ORANG TUA KEPADA ANAK USIA DINI

Ana Mushlihatun Rofiah¹, Dewita Karema Sarajar²
anna.vv333@gmail.com¹, dewita.sarajar@uksw.edu²
Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract

Cases of violence against children are a common phenomenon in everyday life and continue to increase from year to year. Violent behavior in children can be influenced by several factors, including family structure. Several studies have shown that stress in parents can result in deviant behavior, such as violent behavior in children. The purpose of this study was to determine the effect of parenting stress on violent behavior in early childhood. This study used a quantitative method. The subjects of this study were 230 parents in Salatiga who had early childhood children. The independent variable in this study was parenting stress and the attachment variable was violent behavior in children. The data analysis used in this study was simple linear regression. The results of this study showed that the category of parenting stress was dominant in the moderate category with a percentage of 66.5%. Likewise, the level of violence in children with a high majority of 63%. The results of the simple linear regression test showed that overall there was an effect of parenting stress on violent behavior in children, which showed that the hypothesis in this study was accepted. The results of the study showed that parenting stress and violent behavior in children had an influence of 59% and had a positive effect. This means that the higher the level of parenting stress, the higher the violent behavior in children, and vice versa.

Keywords: Parenting Stress, Violence Against Children, Early Childhood.

Abstrak

Kasus kekerasan pada anak merupakan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Perilaku kekerasan pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu struktur keluarga. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa stres pada orang tua dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang, seperti perilaku kekerasan pada anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara stres pengasuhan dengan perilaku kekerasan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 230 orang tua di Salatiga yang memiliki anak usia dini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu stres pengasuhan dan variabel keterikatan yaitu perilaku kekerasan pada anak. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori stres pengasuhan dominan pada kategorisasi sedang dengan persentase 66,5%. Begitu pula dengan tingkat kekerasan pada anak dengan mayoritas tinggi sebesar 63%. Hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh stres pengasuhan terhadap perilaku kekerasan pada anak yang menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian diketahui bahwa stres pengasuhan dan perilaku kekerasan pada anak memiliki pengaruh sebesar 59% dan berpengaruh positif. Artinya, semakin tinggi tingkat stres pengasuhan maka semakin tinggi pula perilaku kekerasan pada anak, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Stres Pengasuhan, Kekerasan Terhadap Anak, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, segala tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental tidak akan berkembang secara optimal jika otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal. Menurut Suyadi (2013) PAUD adalah usia anak-anak usia (0-6 tahun). Anak-anak dengan usia

tersebut lebih dikenal usia emas atau “The Golden Age” di mana masa depan anak ditentukan dari masa perkembangan anak. Menurut Suryana (2014) masa keemasan (golden age), yaitu masa-masa dimana seorang anak mengalami percepatan kecerdasan yang sangat tinggi, seperti perkembangan fisik, cara berfikir anak, mengekspresikan emosi dengan baik dan perkembangan kemampuan empati anak. Pertumbuhan tersebut harus selalu diberikan rangsangan terus menerus agar berkembang secara maksimal.

Pada saat anak mengalami pertumbuhan mereka akan mengikuti perilaku yang dilihat dari lingkungannya. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dekat dengan anak, ketiganya saling berkaitan mempengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian anak usia dini. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak usia dini, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Mengasuh dan memberikan pendidikan yang layak merupakan kewajiban setiap orang tua untuk perkembangan kepribadian anak sejak dini (Suryana, 2014). Seperti teori belajar sosial yang dijelaskan oleh Albert Bandura (1997) bahwa orang tua seharusnya menciptakan lingkungan yang baik untuk anaknya, karena anak selalu meniru perilaku di lingkungannya. Anak yang berada di lingkungan yang baik pasti memiliki perilaku yang baik, sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang kurang baik perilaku yang dimiliki anak juga pastinya tidak baik.

Menurut Keong (2020) pengasuhan yang buruk yaitu mengasuh dengan kekerasan sehingga orang tua menjadi keras dan selalu menuntut kepada anaknya. Kekerasan kepada anak merupakan tindakan penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Krug, dkk (2002) menyebutkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak seperti penganiayaan fisik, pelecehan emosional, pengabaian fisik, pengabaian emosional, pelecehan seksual.

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2020, kekerasan pada anak cenderung meningkat selama pandemi covid sebanyak 33,8 %. Tercatat adanya kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 4116 di Indonesia. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak kasus tersebut terjadi sejak 1 Januari sampai 31 Juli 2020. Simfoni-PPA / sistem informasi online juga mendapatkan laporan adanya kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 5.463 kasus.

Menurut Wirawan (2016) gangguan emosi pada anak merupakan dampak yang terjadi karena adanya penganiayaan secara emosional dengan cara kekerasan. Anak akan bersifat lebih agresif, mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik dan akan memiliki masalah yang tidak baik dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Imam Ghazali yang mengungkapkan bahwa ketika anak tumbuh di lingkungan yang kurang baik dan mendengar kalimat mencela maka kelak anak tersebut akan menjadi pencela (Erica, Haryanto, Rahmawati dan Vidadi 2019).

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2020) stres pengasuhan merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang tua. Stres pengasuhan adalah suatu kondisi distress atau gejala kecemasan dan gejala depresi yang dialami orang tua karena adanya tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan sebagai orang tua (Andriani, dkk, 2019). Menurut Lestari (2012) stres pengasuhan adalah suatu peristiwa yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang dialami oleh orang tua saat mengasuh anak. Pada saat orang tua melaksanakan tugas dalam mengasuh dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak mereka memiliki tekanan dalam hal tersebut. Gunarsa (2006) menyatakan bahwa orang tua yang sedang mengalami kondisi stres mengasuh anak maka intensitasnya dalam menunjukkan emosi cenderung lebih tinggi.

Stres pengasuhan dikarenakan banyaknya kesulitan yang dialami orang tua, misalnya orang tua merasa capek karena mengasuh anak atau keterampilan orang tua yang kurang memadai sehingga berdampak pada kemarahan orang tua kepada anak karena stres pengasuhan (Aracen, 2016). Menurut Hansson (2013) karakteristik stres pengasuhan yang dialami orang

tua seperti orang tua berusia muda/tua, jumlah dan jarak usia anak yang dimiliki, pekerjaan yang dimiliki orang tua dan masalah finansial orang tua.

Orang tua akan banyak menyerap berbagai macam informasi dengan baik dan memiliki kematangan dalam mengasuh anak dengan baik akan terjadi pada usia dewasa madya dan dewasa akhir. (Nuha, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa stres pengasuhan banyak terjadi pada orang tua berusia muda dibandingkan orang tua dewasa akhir. Masa dewasa awal terjadi ketika berumur 18 tahun sampai 40 tahun dan ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan psikis (Hurlock, 1996).

Untuk lebih memahami stres pengasuhan, peneliti melakukan wawancara pada dua partisipan yang memiliki anak usia dini. Partisipan pertama adalah orang tua muda yang berusia 20 tahun dan partisipan kedua berusia 25 tahun. Kedua partisipan menyatakan sama-sama merasakan stres saat mengasuh anaknya. Partisipan pertama merasakan saat anak rewel maka menyebabkan orang tua mudah terpancing emosi yang menyebabkan orang tua melakukan tindakan kekerasan seperti memarahi dengan membentak anak dan juga akan mencubit anak jika anak rewel. Partisipan kedua menyatakan suka melampiaskan kemarahan kepada anak pada saat merasa capek mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan membentak anak dan menjewer ketika anak susah diatur. Orang tua yang memiliki tingkat stres pengasuhan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku amarah yang intens dan cenderung melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak mengalami stres pengasuhan, hal tersebut diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Tursilarini (2005).

Sebuah penelitian oleh Nugrahani (2015) membuktikan bahwa stres pengasuhan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Kuntoro (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan stres pengasuhan dengan kekerasan yang dilakukan pada anak dalam rumah tangga. Penelitian lain yang dilakukan juga oleh Laveena & Evi (2021) menyatakan terdapat hubungan positif antara stres pengasuhan dan perilaku kekerasan orang tua kepada anak. Menurut Soetjiningsih (2002) pengetahuan orang tua, pengalaman orang tua, kondisi anak dan faktor lingkungan dapat menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi orang tua melakukan tindakan kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh stres pengasuhan terhadap intensi kekerasan pada anak usia dini karena banyaknya fenomena orangtua dengan mudah berperilaku kasar terhadap anak, padahal peran pola asuh orang tua sangat penting untuk perkembangan masa anak. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan efek negatif jangka panjang. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh stres pengasuhan terhadap intensi kekerasan orang tua kepada anak usia dini".

METODE

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain kausal. Menurut Walliman (2011) penelitian kausal adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y

- a. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah "Stres Pengasuhan".
- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah "Kekerasan Terhadap Anak".

C. Definisi Operasional

1. Stres Pengasuhan

Stres pengasuhan adalah ketegangan dan perasaan cemas orang tua yang muncul akibat orang tua merasakan adanya suatu masalah dalam tugasnya sebagai orang tua kepada anak. Orang tua yang sedang mengalami stres pengasuhan akan cenderung menunjukkan emosi yang lebih tinggi. Stres pengasuhan biasanya terjadi karena pengalaman stres orang tua, perilaku anak yang

sulit dan ketidakfungsian interaksi orang tua dan anak. Stres pengasuhan diukur dengan menggunakan skala *Parental Stress Scale* (PSS) yang dikembangkan oleh Berry dan Jones (1995) yang terdapat dua komponen dari variabel *parenting stress* yaitu *pleasure* dan juga *strain*. Jika skor total yang diperoleh tinggi, maka tinggi pula tingkat stres pengasuhan orang tua. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh rendah, maka tingkat stres pengasuhan orang tua rendah.

2. Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja dengan memberikan hukuman yang menyakitkan pada tubuh anak dengan tujuan supaya anak tidak melakukan kesalahan yang menimbulkan kerugian atau bahaya bagi anak-anak secara fisik maupun emosional. Adapun pengukuran dalam skala kekerasan terhadap anak menggunakan skala dari Straus, dkk (1998) yaitu *Conflict Tactics Scale Parent-Child* (CTSPC) yang meliputi disiplin tanpa kekerasan, agresi psikologi dan penyerangan fisik. Jika skor total yang diperoleh tinggi, maka tinggi pula tingkat kekerasan terhadap anak. Sebaliknya, jika skor total yang diperoleh rendah, maka kekerasan terhadap anak rendah.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mencari obyek dan subyek (Sugiyono 2014). Penelitian ini menggunakan populasi orang tua dengan rentang usia 18-40 tahun yang memiliki anak usia dini dan berada di kota Salatiga. Seperti yang dikatakan Hurlock (1996) masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi berdasarkan pertimbangan yang ada (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini peneliti memiliki karakteristik kriteria tertentu dalam menentukan sampel, maka dari itu penetapan sampling menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pencarian responden dimanapun dan kapanpun dengan memenuhi syarat sebagai sampel. Cara mendapatkan *accidental sampling* dengan mencari subjek orang tua muda ke Sekolah Tk/ PAUD yang ada di kota Salatiga. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua yang berusia antara 18-40 tahun
2. Orang tua yang memiliki anak yang berusia dini yang berumur (0-6 tahun)
3. Orang tua yang bertempat tinggal di Kota Salatiga
4. Bersedia menjadi responden

E. Alat Ukur

1. Stres Pengasuhan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (skala). Skala stres pengasuhan bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya stres pengasuhan pada subjek. Skala stres pengasuhan menggunakan skala likert dengan aspek yang dikemukakan oleh Berry dan Jones (1995) yaitu *Parental Stress Scale* (PSS) yang terdapat dua komponen dari variabel *parenting stress* yaitu *pleasure* dan juga *strain*. Skala ini sudah diadaptasi dalam versi bahasa Indonesia oleh Kumalasari, dkk (2022). Skala ini terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

Tabel 1 Blue Print dari skala Stres Pengasuhan

Variabel	No	Indikator	Nomor item	Jumlah
Stres Pengasuhan	1.	Pleasure	1, 2, 5, 6, 7, 8, 17, 18	8
	2.	Strain	3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10

Berdasarkan uji validitas skala stres pengasuhan yang sudah diadaptasi dalam versi bahasa indonesia oleh Kumalasari, dkk (2022) diperoleh butir item pertanyaan yang dapat digunakan pada variabel stres pengasuhan adalah 15 pertanyaan, dikarenakan terdapat tiga butir pertanyaan yang gugur yang tidak dapat digunakan.

Tabel 2 Uji Validitas Stres Pengasuhan

Variabel	Jumlah butir total	Jumlah butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Stres Pengasuhan	18	3	15

Sedangkan reliabilitas instrumen variabel stres pengasuhan yang sudah diadaptasi dalam versi bahasa indonesia oleh Kumalasari, dkk (2022) menunjukkan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,82. Nilai 0,82 lebih besar dari 0,60 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa skala parenting stres dapat dinyatakan reliable.

Tabel 3 Reliabilitas Stres Pengasuhan

Cronbach's Alpha	N of Items
.82	15

2. Kekerasan Terhadap Anak

Skala kekerasan terhadap anak digunakan untuk mengukur seberapa tinggi rendahnya perilaku kekerasan yang dilakukan subjek kepada anak. Skala kekerasan terhadap anak menggunakan skala likert. Skala kekerasan terhadap anak disusun dari bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang dikemukakan oleh Straus, dkk (1998) yang kemudian diadaptasi Susan, dkk (2018) yang meliputi disiplin tanpa kekerasan, agresi psikologi dan penyerangan fisik. Skala kekerasan terhadap anak menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Tabel 4 Blue Print skala Kekerasan Terhadap Anak

Variabel	No	Indikator	Nomor item	Jumlah
Kekerasan Terhadap Anak	1.	Disiplin Non Kekerasan	1, 2, 5, 17	4
	2.	Agresi Psikologis	6, 10, 12, 14, 21	5
	3.	Serangan Fisik	3, 4, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 22	13

Berdasarkan uji validitas skala kekerasan terhadap anak yang sudah diadaptasi oleh Susan, dkk (2018) terdapat dua butir pertanyaan yang gugur sehingga jumlah butir pertanyaan yang dapat digunakan adalah 20.

Tabel 5 Uji Validitas Kekerasan Terhadap Anak

Variabel	Jumlah butir total	Jumlah butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
Kekerasan terhadap anak	22	2	20

Sedangkan reliabilitas instrumen variabel kekerasan terhadap anak yang sudah diadaptasi oleh Susan, dkk (2018) menunjukkan jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,77. Nilai 0,77 lebih besar dari 0,60 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa skala kekerasan terhadap anak dapat dinyatakan reliable.

Tabel 6 Reliabilitas Kekerasan Terhadap Anak	
Cronbach's Alpha	N of Items
.77	20

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

- Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas ini menggunakan model uji Kolmogorov-Smirnov dan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 22.0. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak di antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 22.0. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (linieritas) kurang dari 0,05.
- Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Analisis data dilakukan dengan analisis grafik *scatter plot* menggunakan bantuan software SPSS versi 22.0.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian menggunakan Uji Regresi linier Sederhana. Uji Regresi linier Sederhana digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Membandingkan taraf signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *survey* terhadap orang tua yang berdomisili di kota Salatiga dengan usia 18-40 tahun dan memiliki anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui media *google form* yang kemudian didistribusikan dengan bantuan aplikasi *Whatsapp* guna mempermudah proses pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data selama 12 hari yakni tanggal 14 September 2024 sampai dengan tanggal 26 September 2024.

B. Partisipan Penelitian

Tabel 1 Sebaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	94	40.9 %
Perempuan	136	59.1 %
Total	230	100 %

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden sebanyak 230 orang. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 94 laki-laki (40.9%) dan 136 berjenis kelamin perempuan (59.1%).

Tabel 2 Sebaran Responden berdasarkan Usia Orang tua

Usia	Frekuensi	Presentase
20-29	175	76.1 %
30<=	55	23.9 %
Total	230	100 %

Berdasarkan tabel 2 jumlah responden sebanyak 230 orang diketahui sebaran responden berdasarkan usia responden terdiri dari 175 orang dengan rentang usia 20-29 tahun (76.1%) dan 55 orang dengan rentang usia 30 atau lebih (23.9%).

Tabel 3 Sebaran Responden berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
0-2 tahun	52	22.6 %
3-4 tahun	117	50.9%
5-6 tahun	61	26.5 %
Total	230	100 %

Berdasarkan tabel 3 jumlah responden sebanyak 230 orang diketahui sebaran responden berdasarkan usia anak terdiri dari 52 anak dengan rentang usia 0-2 tahun (22.6%), 117 anak dengan rentang usia 3-4 tahun (50.9%) dan 61 anak dengan rentang usia 5-6 tahun (26.5%).

Tabel 4 Sebaran Responden berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase
1	145	63 %
2	77	33.5 %
<2	8	3.5 %
Total	230	100 %

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden sebanyak 230 orang diketahui sebaran responden berdasarkan jumlah anak terdiri dari 145 orangtua memiliki 1 anak (63%), 77 orang tua memiliki 2 anak (33.5%) dan 8 orang tua memiliki lebih dari 2 anak (3.5%).

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kekerasan	230	22	64	43	7
Stres Pengasuhan	230	43	67	55	4
Valid N	230				

Merujuk pada tabel di atas, dari jumlah responden sebanyak 230, variabel kekerasan memiliki nilai rata-rata 43, nilai minimum 22, nilai maksimum 64 serta standar deviasi sebesar 7. Kemudian variabel stres pengasuhan memiliki nilai rata-rata 55, nilai minimum 43, nilai maksimum 67 serta standar deviasi sebesar 4.

Tabel 6 Tingkat Stres Pengasuhan

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \leq 59$	64	27.8%
Sedang	$51 \leq X < 59$	153	66.5%
Rendah	$X < 51$	13	5.7%
Total		230	100%

Tabel 6 menunjukkan dari jumlah 230 responden penelitian, tingkat stress pengasuhan dengan kategori berat sebanyak 64 orang (27.8%), tingkat sedang sebanyak 153 orang (66.5%) dan tingkat rendah sebanyak 13 (5.7%).

Tabel 7 Tingkat Tindakan Kekerasan

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \leq 50$	145	63%
Sedang	$40 \leq X < 50$	70	30.5%
Rendah	$X < 40$	15	6.5%
Total		230	100%

Tabel 7 menunjukkan dari jumlah 230 responden penelitian, didominasi tingkat kekerasan dengan intensitas tinggi sebanyak 145 orang (63%), intensitas sedang sebanyak 70 orang (30.5%) dan intensitas rendah sebanyak 15 (6.5%).

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dimana dalam uji tersebut apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, jika nilai sig. $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

Tabel 8 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asym. Sig.
Stres Pengasuhan	.222	.036
Kekerasan Anak	.120	.200

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel x dan y adalah 0.036 dan 0.200 > 0.05 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa “uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.”

Tabel 9 Uji Linieritas

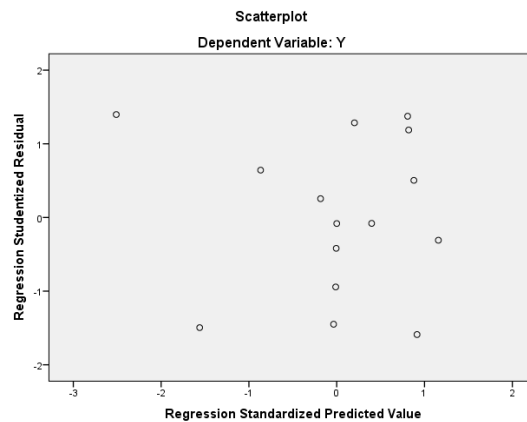
		Sum of Squares (SS)	df	Mean Square (MS)	F	Sig.
Stres Pengasuhan*	Between Groups	1620.986	21	77.190	1.921	.011
Kekerasan Anak	Linier	589.621	1	589.621	14.676	.000
	Deviation from Linearity	1031.365	20	51.568	1.284	.193
	Within Groups	8356.736	208	40.177		
	Total	9977.722	229			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel output diatas, diperoleh hasil Deviation from Linearity Sig. antara stres pengasuhan dengan kekerasan sebesar 0.193. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. lebih dari 0. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa

ada hubungan linear antara variabel stres pengasuhan dengan variabel kekerasan terhadap anak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.



Berdasarkan hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien	Standar Error	t	p
Konstanta	22.395	6.296	3.557	0.000
Variabel X	0.409	0.108	3.784	0.000

Sederhana

Catatan: $R^2 = 0,59$ menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah 59%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,59 (59 %) hal ini menunjukkan bahwa variabel stres pengasuhan memiliki pengaruh terhadap variabel kekerasan terhadap anak sebesar 59 %, serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang berbunyi jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan diketahui variabel stress pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap kekerasan terhadap anak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian terdahulu oleh Nugrahani (2015) yang menyebutkan bahwa stres pengasuhan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku kekerasan variabel terhadap anak. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena dimana orangtua yang terlibat melakukan kekerasan pada anak sebenarnya mampu menjalankan perannya sebagai orang tua, namun mereka mengalami beberapa kesulitan dalam proses pengasuhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stres pengasuhan memiliki pengaruh terhadap variabel kekerasan terhadap anak sebesar 59 %. Kemudian penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Berry & Jones (1995) bahwa stress pengasuhan timbul ketika orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orang tua dan hal tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan, dan penyesuaian diri pada anak. Maknanya stres dalam pengasuhan memainkan peran besar dalam meningkatnya risiko kekerasan terhadap anak dimana ketika orang tua menghadapi tekanan tanpa sikap yang tenang, orang tua cenderung terlibat dalam perilaku kekerasan yang merugikan anak, baik secara fisik maupun emosional.

Kekerasan fisik dan emosional seperti melukai tubuh anak dan juga tidak memperdulikan anak yang dilakukan orang tua akan berdampak pada buruknya perkembangan karakter anak usia dini yang sedang aktif dalam mengetahui hal baru dan sedang memiliki fase mengembangkan ingatan atau berimajinasi. Widiastuti dan Sekartini (2016) berpendapat adapun dampak yang ditimbulkan pada perilaku kekerasan adalah pertumbuhan fisik yang tidak pada umumnya, keterlambatan dalam pengembangan kognitif dan motorik, konsep diri yang rendah, anak menjadi agresif, hubungan orangtua dengan anak yang kurang baik serta akan menimbulkan trauma.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa potensi kekerasan terhadap anak terjadi karena orangtua mengalami stress pengasuhan. Hal ini sejalan dengan Berry & Jones (1995) yang menyatakan bahwa orangtua yang mengalami stres pengasuhan cenderung menunjukkan sikap kurang mendukung, mudah tersinggung, serta sedikit dalam menunjukkan kasih sayang terhadap anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Humaira (2020) yang berpendapat bahwa ketidakmampuan orang tua dalam mengelola stress pengasuhan dapat menyebabkan tindak kekerasan terhadap anak, yang akhirnya berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak, terutama di masa perkembangan anak usia dini.

Pada penelitian ini pula berdasarkan alat ukur yang telah disusun, ditemukan aspek yang paling mempengaruhi yaitu strain yang artinya stres pengasuhan didominasi dengan permasalahan yang dialami orang tua karena adanya beban dan tuntutan kepada anak. Deater-Deckard (2004) menjelaskan bahwa stress pada orangtua salah satunya yaitu banyak berkaitan dengan masalah kecemasan pengasuhan dan permasalahan perilaku anak.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu waktu dalam pencarian responden. Menemukan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian sering kali menjadi tantangan tersendiri, selain itu kesibukan responden juga menjadi penghambat proses pengumpulan data.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan stress pengasuhan orangtua terhadap tindakan kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat stres pengasuhan yang dialami, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Hal ini dapat ditinjau melalui nilai signifikan $0.000 < 0.05$ berdasarkan uji regresi linier sederhana. Kemudian didapati R^2 sebesar 0.59 yang menjelaskan bahwa besaran pengaruh variabel stress pengasuhan terhadap kekerasan sebesar 59% dan 41% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Orangtua

Dari hasil penelitian ini orang tua yang memiliki anak usia dini dapat meningkatkan pengelolaan emosi akibat stres pengasuhan guna mengurangi kecenderungan atau potensi tindak kekerasan terhadap anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel kekerasan terhadap anak yang mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kondisi ekonomi, masalah hubungan sosial dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Dhini, Sumintardja Elmira, N., Abdurachman Muniroh (2019). Parenting Stress Dan Parenting Alliance Pada Ibu Yang Menjadi Warga Binaan Pemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 3. No. 3.
- Aracena, M., Gómez, E., Undurraga, C., Leiva, L., Marinkovic, K. & Molina, Y. (2016). Validity and reliability of the parenting stress index short form (PSI-SF) applied to a chilean sample. *J Child Fam Stud*, 25, 3554–3564. doi.10.1007/s10826-016-0520-8
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy – The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Berry, JD, & Jones, W.H. (1995). The Parental Stress Scale : initial psychometric evidence. *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol 12, Hal 463 – 472. Disease Control and Prevention(CDC).(2020). Risks Protective Factors. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Retrieved from <https://www.cdc.gov/violenceprevention/childabuseandneglect/riskprotectivefactors.html>
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting stress*. Yale University Press
- Elizar dan Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. Erica, dkk (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66.
- Gelles Richard J. 1982. “Applying Research on Family Violence to Clinical practice,” *Journal of Marriage and the Family*: 44: 9-20.
- Gelles, R.J. (1980). Violence In The Family. *Journal of Marriage and Family*. Vol.42, No.4. 873-885
- Gunarsa, S. (2006). *Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. UNDIP: Semarang
- Guney, Y. I. 2007. "Type and Typology in Architectural Discourse". *BAU FBE Dergisi*, Cilt:9, Sayı: 1, 3-18.
- Hansson, P., Rounnlund, M., Juslin, P., & Nilsson, L. (2013). Adult Age Differences in the Realism of Confidence Judgments: Overconfidence. *Psychology and Aging*, 3(23), 531–54
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Hayoung, Edy. (2020). Care dan CIS Timor Berberkan Data Sejumlah Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak <https://kupang.tribunnews.com>
- Hurlock
- Humaira, M. 2020. Pengaruh Parenting Stress terhadap Tindakan Kekerasan kepada Anak. *IAINBengkulu. Skripsi*. 1-84.
- Kamil, Irvan. (2020). Kementerian PPPA Kasus Kekerasan Anak. <https://nasional.kompas.com>
- Keong, G. C. S., Lanier, P., & Ju, P. W. Y. (2020). Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting And Parent-child Relationship During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Singapore. *Journal of Family Violence*, 1–38. <https://osf.io/preprints/vnf4j/>.
- Krug EG, Dahlberg LL, Mercy JA, Zwi AB, Lozano R. 2002. *World report on violence and health*. Geneva: WHO.
- Laveena & Evin, (2021). A Study On Positive Parenting And Parent Child Relationship. *www. Irjmets.com*. Vol. 3. No. 3
- Kumalasari, D., Gani, I. A. A. and Fourianalistyawati, E. (2022) ‘Adaptasi dan properti psikometri parental stress scale versi bahasa Indonesia’, *Indonesian Journal of Indigenous Psychology*. doi: 10.24854/jpu527.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Kencana.
- Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka
- Nugrahani, S., 2015. *Hubungan Parenting Stress Dengan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Nuha, F. A., Putri, A. M., & Triswanti, N. (2020). Hubungan antara karakteristik orang tua dengan stres pengasuhan pada orang tua anak gangguan spektrum autisme. *Journal Psikologi Malahayati*, 2(2), 36–47
- Ratnasari, K. A., & Kuntoro. 2017. Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan dan Penyesuaian dalam Keluarga terhadap Perilaku Kekerasan Anak dalam Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*. Vol. 3, No. 1, pp. 85-95.
- Santrock, Jhon W. (2011). *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Sierau S, White LO, Klein AM, Manly JT, von Klitzing K, et al. (2018)

- Assessing psychological and physical abuse from children's perspective: Factor structure and psychometric properties of the picture-based, modularized child-report version of the Parent-Child Conflict Tactics Scale – Revised (CTSPC-R). PLOS ONE 13(10): e0205401. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0205401>
- Slamet Suyanto. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- Soetjiningsih. 2002. Tumbuh kembang anak. Jakarta. EGC
- Straus MA, Hamby SL, Finkelhor D, Moore DW, Runyan D. Identification of Child Maltreatment With the Parent-Child Conflict Tactics Scales: Development and Psychometric Data for a National Sample of American Parents. Child Abuse Negl. 1998; 22(4):249–70. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(97\)00174-9](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(97)00174-9) PMID: 958917
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora, 2(1), 65–72.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya. (t.thn.).
- Tursilarini, T.Y. (2005). Tindak Kekerasan Terhadap Anak: Suatu Tinjauan Aspek Budaya. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol.13.No.4.
- Widiastuti, D & Sekartini, R. 2016. Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak. Sari Pediatri, 7 (2).
- Wirawan, Soetjaningsih, S (2016). Tumbuh Kembang Anak Hipotiroid Kongenital yang Diterapi Dini dengan Levotiroksin dan Dosis Awal Tinggi. Sari Pediatri, 15(2), 22-29.